

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan ternyata menyimpan kekayaan yang beraneka ragam. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetik yang meliputi jenis tumbuhan dan hewan termasuk ternak itik yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Ternak itik merupakan salah satu ternak unggas lokal yang cukup dikenal masyarakat terutama produksi telurnya. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik, dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik (Akhadiarto, 2002).

Menurut Ismoyowati (2008) itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah ternak Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat. Itik merupakan penghasil daging, telur dan juga bulu, itik dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah.

Itik lokal merupakan komoditi ternak yang mempunyai potensi genetik yang tinggi di Indonesia. Tetapi perkawinan silang antara ternak lokal dengan ternak impor yang dilaksanakan tanpa rencana dan evaluasi yang mantap, akan mengakibatkan berkurangnya kemurnian genetik ternak lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Indonesia memiliki banyak jenis-jenis itik yang tersebar di seluruh provinsi. Jenis-jenis itik di Indonesia adalah itik Tegal, itik Mojosari, itik Alabio, itik Manila, dan itik Bali (Bharoto, 2001). Provinsi Sumatera Barat juga ada beberapa jenis itik. Menurut Harahap *et al.*, (1980) dilihat dari fenotipik itik yang dipelihara di Sumatera Barat seperti itik di pulau Jawa yang berdarah Indian Runner, bangsa itik tersebut diberi nama menurut daerah setempat seperti itik Pitalah, itik Bayang, itik Sikumbang Jonti dan itik Kamang.

Kota Payakumbuh merupakan sentral peternakan unggas dengan populasi itik terbanyak di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari semakin meningkat dan berkembangnya populasi ternak itik dan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak itik. Sehingga kebutuhan akan protein hewani masyarakat dapat terpenuhi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan permintaan terhadap hasil peternakan seperti daging dan telur.

Sebagian besar populasi ternak di Indonesia ada pada peternak di pedesaan yang merupakan tulang punggung produksi pangan protein asal ternak (Soehadji, 1991). Karena itu peternakan merupakan sektor produksi yang sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi pedesaan sehingga layak mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah (Sihombing, 1997).

Gusrin (2014) menjelaskan, bahwa struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betina, dan umur seperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan kategori tua. Struktur populasi berguna sebagai upaya pengembangan ternak itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh khususnya dalam peningkatan populasi dapat direncanakan.

Hardjosubroto (1987) menyatakan bahwa potensi ternak disuatu daerah adalah banyaknya ternak yang dapat dikeluarkan untuk dijual atau dipotong tanpa mengganggu populasi di daerah tersebut. Dengan demikian data struktur populasi itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh sangat penting guna untuk pengaturan budidaya dan reproduksi ternak yang dapat direncanakan.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat populasi itik di Kota Payakumbuh sejak tahun 2010 sampai 2014 terjadi peningkatan, dimana pada tahun 2010: 56.470 ekor, tahun 2011: 59.055 ekor, tahun 2012: 66.125 ekor, tahun 2013: 67.855 ekor, tahun 2014: 70.267 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2014).

Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan yang paling banyak memelihara ternak unggas termasuk itik. Populasi itik di Kecamatan Payakumbuh Timur pada tahun 2014 berjumlah 35.800 ekor. Populasi itik ini tersebar di beberapa daerah yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur yang terdiri dari 14 Nagari/ Kelurahan. Dari 14 Kelurahan tersebut terdapat 3 Kelurahan yang memiliki populasi itik terbanyak yang dapat mewakili Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada tahun 2014, yaitu: Padang Alai 3.600 ekor, Payobasung 3.900 ekor dan Koto Baru 12.500 ekor (Dinas Peternakan Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh, 2014).

Namun sampai saat ini informasi populasi itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur belum terdata secara lengkap, sehingga upaya untuk mengetahui struktur populasi itik lokal yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur menjadi sangat penting dan mendasar dalam rangka pengembangbiakan itik lokal di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Struktur Populasi Itik Lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana struktur populasi, ukuran populasi aktual ( $N_a$ ), dan ukuran populasi efektif ( $N_e$ ) itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi, ukuran populasi aktual ( $N_a$ ), dan ukuran populasi efektif ( $N_e$ ) itik lokal di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai struktur populasi itik lokal yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh dalam rangka pengembangbiakannya.